

PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), EARNING PER SHARE (EPS), DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM

Ayuning Wulandari

Program Studi D3 Akuntansi

STIE Putra Bangsa Kebumen

ayuningw4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Assetst* (ROA) terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini meliputi semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 yang berjumlah 17 perusahaan. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dan menghasilkan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu analisis SPSS 16. Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji t statistik, sedangkan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan uji F statistik dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham, 2) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham, 3) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham, 4) *Return On Assetst* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham, 5) Secara simutan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Assetst* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assetst* (ROA) dan harga saham.

Abstract

The purpose of this research was to analyze the influence of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), and Return On Assetst (ROA) on the stock price. The population of this study includes all food and beverage listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017 which amounted to 17 companies. The sample was chosen by purposive sampling method and resulted in 12 samples. Data analysis method use in this researced is multiple linear regression analysis with SPSS 16 analysis tool. To test the influence of independent variable to dependent variable partially used t statistic test, while to know the influence of independent variable to dependent variable simutantly use F statistic test with 5% significance level. The result showed that: 1) Current Ratio (CR) has no effect on stock price, 2) Debt to Equity Ratio (DER) has no effect on stock price, 3) Earning Per Share (EPS) effect on stock price, 4) Return On Assetst (ROA) has no effect on stock price, 5) Simultantly Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), and Return On Assetst (ROA) have an effect on stock price.

Keywords: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Return On Assetst (ROA), and stock price.

PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *EARNING PER SHARE (EPS)*, DAN *RETURN ON ASSETS (ROA)* TERHADAP HARGA SAHAM

PENDAHULUAN

Tingkat pemahaman masyarakat Indonesia terhadap pasar modal masih sangat rendah, terbukti dengan banyaknya masyarakat yang masih berinvestasi tanah, emas, mesin, atau bangunan. Dengan melihat kondisi tersebut, Bursa Efek Indonesia membuat sebuah konsep kampanye dengan tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pasar modal dengan judul kampanye “Yuk Nabung Saham”. Yuk Nabung Saham merupakan kampanye untuk mengajak masyarakat sebagai calon investor untuk berinvestasi di pasar modal dengan membeli saham secara rutin dan berkala. Kampanye ini dimaksudkan agar masyarakat Indonesia merubah kebiasaan yang awalnya berinvestasi tanah menjadi berinvestasi saham.

Dalam berinvestasi saham, seorang investor bisa melakukan analisis untuk mengevaluasi dan memutuskan saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Analisis tersebut yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal lebih banyak menganalisis tentang grafik pergerakan harga saham dan volume perdagangan historis, sedangkan analisis fundamental cenderung menggunakan rasio-rasio dalam laporan keuangan perusahaan dan faktor ekonomi dari eksternal perusahaan.

Pasar modal yang ada di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Hingga tahun 2018 terdapat 607 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut terbagi menjadi beberapa sektor, salah satunya sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi masih dibagi lagi menjadi lima sub sektor, yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, serta sub sektor peralatan rumah tangga.

Industri makanan dan minuman memiliki posisi yang cukup baik di Indonesia, hal ini dikarenakan masyarakat Indonesia cenderung bersifat konsumtif dalam memenuhi kebutuhan pokok. Industri makanan dan minuman nasional mencatatkan sebesar 9,46% pada triwulan III tahun 2017 atau naik sebesar dibandingkan pada triwulan II tahun 2017 sebesar 7,19%. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat industri makanan dan minuman mampu menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) industri non-migas yang mencapai 34,95% pada triwulan III tahun 2017.

Beberapa perusahaan makanan dan minuman baik yang skala besar maupun sedang telah berminat untuk mengembangkan bisnisnya dengan menanamkan investasi baru. Hal ini terlihat dari

realisasi investasi industri makanan pada semester I tahun 2017 mencapai Rp 27,9 triliun untuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar USD 1,4 miliar atau sekitar Rp19,6 triliun. Banyaknya investasi untuk mengembangkan bisnis dalam perusahaan makanan dan minuman, investor berharap akan mendapatkan keuntungan. Hal ini akan membuat harga saham makanan dan minuman meningkat. Oleh karena itu perusahaan perlu menjaga kinerjanya supaya dapat terus bertahan dan berkembang.

Berdasarkan latar tersebut, maka penulis tertarik untuk menganalisa pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Return On Assets (ROA)* terhadap harga saham.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017?
3. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017?
4. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017?
5. Apakah *Curent Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return On Assetst* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Saham

Samsul (2015: 59) menyatakan bahwa saham merupakan tanda bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham disebut juga pemegang saham (*shareholder* atau *stakeholder*).

Menurut Darmaji dan Fakhrudin (2001: 5) dalam Dewi dan Diota (2018: 48) mendefinisikan saham sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan

PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), EARNING PER SHARE (EPS), DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM

seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Harga Saham

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh investor. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Hubungan Current Ratio dan Harga Saham

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2010: 112). Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi CR maka perusahaan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan harga saham.

Current Ratio berpengaruh terhadap harga saham dapat dibuktikan dalam penelitian Ferawati (2017) yang menyebutkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : *Current Ratio* mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.

Hubungan Debt to Equity Ratio dan Harga Saham

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan (Sudana, 2015: 23). Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya. Semakin rendah DER menandakan modal yang digunakan dalam operasional perusahaan semakin kecil, sehingga risiko yang ditanggung investor juga akan semakin kecil dan akan mampu meningkatkan harga saham.

Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap harga saham dapat dibuktikan dalam penelitian Dewi dan Suaryana (2013) yang menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H₂ : *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.

Hubungan Earning Per Share dan Harga Saham

Earning Per Share digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2010: 115). Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi. Jika pengembalian tinggi, investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan harga saham.

Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham dapat dibuktikan dalam penelitian Ferawati (2017) dan Trisnawati (2013) yang menyebutkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H₃ : *Earning Per Share* mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.

Hubungan Return On Assets dan Harga Saham

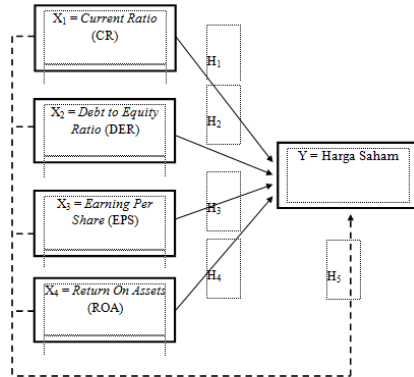
Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2010: 115). *Return On Assets* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin tinggi ROA maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut diminati investor karena tingkat pengembalian akan semakin besar, yang akan berpengaruh terhadap harga saham.

Return On Assets berpengaruh terhadap harga saham dapat dibuktikan dalam penelitian Manoppo *et.al* (2017) yang menyebutkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H₄ : *Return On Assets* mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.

PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *EARNING PER SHARE (EPS)*, DAN *RETURN ON ASSETS (ROA)* TERHADAP HARGA SAHAM

H₅ : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return On Assets* mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.



Gambar II.1
Model Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan hasil pengolahan data angka berupa rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman untuk dianalisis pengaruhnya terhadap harga saham kemudian ditarik kesimpulan berupa kata-kata berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan. Pemilihan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009: 122). Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan perusahaan sebagai berikut:

Tabel III.1
Kriteria Pengambilan Perusahaan

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.	17
2.	<i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , dan <i>Return On Assets (ROA)</i> bernilai negatif pada tahun 2014-2017.	(5)
3.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2014-2017.	12
Total pengamatan (12 X 4)		48

Pengukuran Variabel

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Modal}}$$

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aktiva}}$$

Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018: 161).

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018: 107).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016: 134).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya) (Ghozali, 2018: 111).

5. Analisis Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2009: 275).

6. Uji t

Uji *t* pada dasarnya uji statistik *t* menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009: 88)

7. Uji F

Pada dasarnya uji statistik *F* menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang

PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *EARNING PER SHARE (EPS)*, DAN *RETURN ON ASSETS (ROA)* TERHADAP HARGA SAHAM

dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2009: 88).

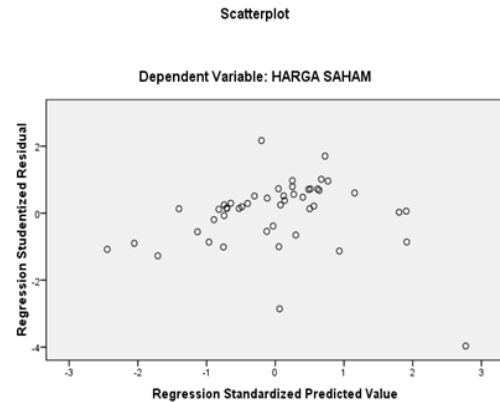
8. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009: 87).

semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Hasil perhitungan VIF menunjukkan variabel CR sebesar 2,364, nilai VIF pada variabel DER sebesar 2,195, nilai VIF pada variabel EPS sebesar 1,615, dan nilai VIF pada variabel ROA sebesar 1,582.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar IV.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS

Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Tabel IV.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			48
Normal Parameters ^a Mean			.0000000
	Std. Deviation		1.16079890
Most Extreme Differences	Absolute		.175
	Positive		.110
	Negative		-.175
Kolmogorov-Smirnov Z			1.210
Asymp. Sig. (2-tailed)			.107
Monte Carlo Sig. (2-tailed)			.096 ^c
99% Confidence Interval	Lower Bound		.089
	Upper Bound		.104
a. Test distribution is Normal.			
c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil signifikan sebesar 0.107 ($> 0,05$), jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Tabel VI.3
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CR	.423	2.364
DER	.456	2.195
EPS	.619	1.615
ROA	.632	1.582

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa hasil pengujian *tolerance* menunjukkan

4. Uji Autokorelasi

Tabel IV.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.635 ^a	.404	.348	1.21359	1.758

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, EPS, CR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,758 sedangkan nilai Durbin-Watson berdasarkan tabel $n=48$, $K=4$ dan tingkat signifikan 0,05 atau 5% diperoleh nilai $dL=1,3619$ dan $dU=1,7206$ sehingga nilai $4-dU$ adalah $4-1,7206 = 2,27$. Ketentuan tidak adanya autokorelasi adalah $du < d < 4-dU$, maka 1,7206 lebih kecil dari 1,758 dan lebih kecil dari 2,27 ($4-Du$).

PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *EARNING PER SHARE (EPS)*, DAN *RETURN ON ASSETS (ROA)* TERHADAP HARGA SAHAM

5. Uji Analisis Linier Berganda

Tabel IV.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	6.352	.844	
CR	-.156	.160	-.176
DER	-.767	.467	-.287
EPS	.402	.124	.486
ROA	.032	.021	.229

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil regresi linier berganda diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,352 - 0,156X_1 - 0,767X_2 + 0,402X_3 + 0,032X_4 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) yang dihasilkan dalam berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebesar 6,352. Nilai tersebut memberikan arti bahwa apabila koefisien variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return On Assets* dianggap tidak ada atau sama dengan nol (0), maka nilai dari harga saham sebesar 6,352.
2. Koefisien *Current Ratio* adalah sebesar -0,156. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa apabila terjadi penurunan variabel *Current Ratio* sebesar 1, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0,156.
3. Koefisien *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar -0,767. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa apabila terjadi penurunan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0,767.
4. Koefisien *Earning Per Share* adalah sebesar 0,402. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan variabel *Earning Per Share* sebesar 1, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,402.
5. Koefisien *Return On Assets* adalah sebesar 0,032. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan variabel *Return On Assets* sebesar 1, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,032.

6. Uji t

Tabel IV.6
Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.352	.844		7.525	.000
CR	-.156	.160	-.176	-.974	.336
DER	-.767	.467	-.287	-1.645	.107
EPS	.402	.124	.486	3.250	.002
ROA	.032	.021	.229	1.549	.129

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji t di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham
Berdasarkan hasil uji t untuk variabel *Current Ratio* diperoleh t_{hitung} sebesar -0,974, t_{tabel} sebesar 2,01537 dan signifikansi sebesar 0,336. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,336 > 0,05, dan $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berdasarkan perbandingan tersebut maka H_1 dalam penelitian ini ditolak, atau dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *Current Ratio* terhadap harga saham.
- b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham
Berdasarkan hasil uji t untuk variabel *Debt to Equity Ratio* diperoleh t_{hitung} sebesar -1,645, t_{tabel} sebesar 2,01537 dan signifikansi sebesar 0,371. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,371 > 0,05, dan $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berdasarkan perbandingan tersebut maka H_2 dalam penelitian ini ditolak, atau dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.
- c. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham
Berdasarkan hasil uji t untuk variabel *Earning Per Share* diperoleh t_{hitung} sebesar 3,250, t_{tabel} sebesar 2,01537 dan signifikansi sebesar 0,002. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 < 0,05, dan $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berdasarkan perbandingan tersebut maka H_3 dalam penelitian ini diterima, atau dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *Earning Per Share* terhadap harga saham.
- d. Pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham
Berdasarkan hasil uji t untuk variabel *Return On Assets* diperoleh t_{hitung} sebesar 1,549, t_{tabel} sebesar 2,01537 dan signifikansi sebesar 0,129. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,129 > 0,05, dan $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berdasarkan

PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *EARNING PER SHARE (EPS)*, DAN *RETURN ON ASSETS (ROA)* TERHADAP HARGA SAHAM

perbandingan tersebut maka H_4 dalam penelitian ini ditolak, atau dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *Return On Assets* terhadap harga saham.

7. Uji F

Tabel IV.7
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.881	4	10.720	7.279	.000
	Residual	63.330	43	1.473		
	Total	106.211	47			

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, EPS, CR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai F hitung sebesar 7,279 dan nilai F tabel sebesar 2,58. Dalam perhitungan diperoleh nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $7,279 > 2,58$ pada penelitian ini F hitung lebih besar dari F tabel ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansi α ($Sig. F < Sig. \alpha$) maka H_5 diterima atau dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return On Assets* secara bersama-sama terhadap harga saham

8. Koefisien Determinasi

Tabel IV.8
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.636 ^b	.404	.348	1.21359	1.758

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, EPS, CR
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM
Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai adjuster R^2 adalah 0,348 atau 34,8% yang menunjukkan kontribusi dari variabel bebas yang terdiri atas *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return On Assets* secara simultan terhadap harga saham sebesar 34,8% sedangkan sisanya sebesar 65,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
2. Secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
3. Secara parsial variabel *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
4. Secara parsial variabel *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
5. Secara simultan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut peneliti memiliki beberapa saran, yaitu:

1. Bagi perusahaan makanan dan minuman sebaiknya lebih meningkatkan kemampuan dalam membayar hutang-hutangnya, karena semakin tinggi hutang-hutang yang dapat dibayar maka akan semakin meningkatkan jumlah investor yang menanamkan saham diperusahaan. Perusahaan sebaiknya tetap menjaga aktiva lancar lebih besar dari hutang lancarnya dengan cara memaksimalkan penjualan tunai maupun piutang. Apabila penjualan dilakukan secara tunai maka aktiva berupa kas akan lebih banyak dan piutang yang ada segera ditagih agar kas yang tersedia lebih besar.
2. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian dengan menambah variabel penelitian, periode penelitian, objek penelitian yang berbeda agar penelitian selanjutnya diperoleh hasil yang lebih akurat.
3. Bagi investor yang akan membeli saham sebaiknya mempertimbangkan terlebih dahulu mengenai informasi-informasi perusahaan. Selain itu melihat kembali laporan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun yang telah dipublikasikan oleh perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia untuk dijadikan bahan dasar pertimbangan sebelum melakukan pembelian saham atau berinvestasi.

PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), EARNING PER SHARE (EPS), DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Gusti A.K.R.S dan Diota Prameswari. 2018. *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Depok.
- Dewi, Putu Dina Aristya dan I. G. N. A. Suaryana. 2013. Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*. 4(1): 215-229.
- Ferawati, Yuni. 2017. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*. 1(5).
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Kedelapan. Cetakan Kedelapan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Cetakan Kesembilan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi pertama. Cetakan Kedua. Prenada Media. Jakarta.
- Manoppo, Vera Ch.O, Bernhard Tewal, dan Arrazi Bin Hasan Jan. 2017. Pengaruh *Current Ratio*, DER, ROA, dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2015). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 5(2): 1813-1822.
- Samsul, Mohamad. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan Kesebelas. Alfabeta. Bandung.
- Trisnawati, Mamik. 2013. Analisis Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009-2012).

www.idx.co.id